

Hubungan Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian Depresi Postpartum di Posyandu Desa Wadunggetas

Sinta Septiana Devi^{a*} | Dewi Kartika Sari^b

^a Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

^b Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

* Koresponden penulis : Shintaseptianadevi99@gmail.com

ABSTRACT

Background: Postpartum depression is a mood disorder that occurs after childbirth. This disorder reflects the psychological dysregulation that is a hallmark of major depressive symptoms. Based on the WHO report it is estimated that Postpartum women who experience mild postpartum depression range from 10 per 1000 live births and moderate or severe postpartum depression range from 30 to 200 per 1000 live births.

Objectives: This study aims to analyze the relationship between postpartum maternal age and the incidence of postpartum depression at the posyandu in Wadunggetas village

Methods: The research subjects were 22 postpartum mothers at posyandu in Wadunggetas village. This study used the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) questionnaire. Data were analyzed with statistical product and service solutions (SPSS).

Results: the results showed that the Rank-Spearman test proved that there was a relationship between postpartum maternal age and the incidence of postpartum depression at the posyandu wadunggetas village with p value=0,006 the incidence of postpartum depression at posyandu using the EPDS questionnaire was 9 postpartum mothers (40.9%) who just had a baby or experienced the baby blues, 6 postpartum mothers (27.3%) showed symptoms of depression. The risk factors obtained in this study were postpartum maternal age 35 years.

Conclusions: the incidence of postpartum depression at the posyandu in Wadunggetas village based on the EPDS score is 40.9%.

Keyword: Age, Postpartum, Depression

Latar Belakang: Postpartum depresi merupakan gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan. gangguan ini merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala-gejala depresi mayor. Berdasarkan laporan WHO diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami Postpartum Depresi ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan Postpartum Depresi sedang atau berat berkisar 30 sampai 200 per 1000 kelahiran hidup.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadunggetas.

Metode: Subjek penelitian adalah 22 ibu postpartum di posyandu desa Wadunggetas. Penelitian ini menggunakan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Data dianalisa dengan statistical product and service solutions (SPSS).

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Rank-Spearman membuktikan adanya hubungan antara usia ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa wadunggetas dengan p value =0,006. kejadian depresi postpartum di posyandu menggunakan kuesioner EPDS sebanyak 9 ibu postpartum (40,9%) baru pengalaman memiliki bayi atau mengalami baby blues, 6 ibu postpartum (27,3%) menunjukkan gejala depresi. faktor resiko yang didapat dalam penelitian ini adalah usia ibu postpartum 35 tahun.

Kesimpulan: kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadunggetas berdasarkan skor EPDS adalah 40,9%.

Kata kunci: Usia, Depresi, Postpartum

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.u-db.ac.id

Pendahuluan

Depresi merupakan suatu bentuk gangguan suasana hati yang mempengaruhi kepribadian seseorang, termasuk dengan perasaan sedih, murung, kesal tidak bahagia dan menderita. Sedangkan Depresi *Postpartum* merupakan kondisi yang dapat terjadi oleh perempuan pada periode pasca

persalinan. Tidak seorang pun yang menduga akan mengalami hal tersebut, karena pada umumnya perempuan yang hamil, terutama yang pertama kali, tentu sangat menantikan kehadiran bayinya (Kusumawati, 2017).

Depresi *Postpartum* juga merupakan istilah yang digunakan untuk pasien yang mengalami berbagai gangguan emosional

yang timbul setelah melahirkan, khususnya pada gangguan depresi spesifik terjadi pada 10-15% wanita pada tahun pertama setelah melahirkan serta mempengaruhi 17,7% dari populasi wanita secara global (Hahn-Holbrook *et al.*, 2018).

Secara epidemiologis, *Depresi Postpartum* dapat terjadi pada semua golongan umur persalinan dan diberbagai daerah di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami *Postpartum Depression* ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan *Postpartum Depression* sedang atau berat berkisar 30 sampai 200 per 1000 kelahiran hidup. Di Indonesia prevalensi terjadinya depresi postpartum adalah sebesar 18,5% dari 200 subjek penelitian (Putriarsih *et al.*, 2017).

Menurut Putriarsih *et al.* 2017 pada penelitiannya mengenai depresi postpartum, menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan keluarga, paritas, kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi persalinan, dukungan keluarga, efikasi diri, strategi koping menjadi penyebab terjadinya depresi postpartum. Depresi yang tidak ditangani, dapat bertahan hingga berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Keadaan ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu, termasuk dalam mengurus bayinya. Pada akhirnya bayi tersebut dapat mengalami beberapa masalah, diantaranya gangguan tidur, gangguan makan hingga gangguan perilaku.

Tahapan psikologis yang dialami oleh ibu *postpartum* terdiri dari 3 fase, pertama *Fase taking in* yaitu periode ketergantungan yang berlangsung pada hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada saat itu fokus perhatian ibu terutama pada diri sendiri, pengalaman sering berulang diceritakannya hal ini membuat ibu cenderung menjadi pasif terhadap lingkungan. Kedua yaitu *Fase taking hold* yaitu periode yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan, pada fase ini ibu merasa khawatir akan ketidakmampuannya dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat diri dan bayinya

sehingga timbul percaya diri. Ketiga *Fase Letting go* merupakan fase menerima tanggung jawab akan peran barunya yang berlangsung sepuluh hari setelah melahirkan, ibu sudah dapat menyesuaikan diri, merawat diri dan bayinya sudah meningkat (Hutagaol, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 juni 2022 dengan wawancara singkat dengan 10 ibu *postpartum* yang dipilih secara acak di posyandu desa Wadunggetas didapatkan bahwa 4 ibu *postpartum* primipara mengatakan merasa mengantuk, cemas, sedih dan kurang fokus terhadap peran barunya sebagai ibu. Untuk 2 ibu *postpartum* multipara mereka juga mengungkapkan bahwa sering lembur malam dan kurang tidur dikarenakan bayi mereka sering rewel.

Penelitian diharapkan bias bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada ibu *postpartum* yang belum mengetahui penyebab dari depresi *postpartum*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti "Hubungan Usia Ibu Postpartum Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di Posyandu Desa Wadunggetas".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat analitik observasional dengan variabel dalam penelitian ini adalah usia ibu *postpartum* dan kejadian depresi *postpartum*. Metode penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam satu saat atau dalam periode tertentu.

Populasi penelitian ini adalah ibu *postpartum* di posyandu desa Wadunggetas dengan jumlah 22 ibu *postpartum*. Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* di posyandu desa Wadunggetas yang dengan jumlah 22 ibu *postpartum*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan *total sampling* yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengisian angket yang berisi tentang usia ibu postpartum kehamilan beberapa dan kejadian depresi postpartum. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data ibu menggunakan uji nonparametric teknik analisa bivariate dengan uji Shapiro Wilk karena menggunakan skala ordinal.

Penelitian ini dilakukan dari bulan juli hingga agustus dan menggunakan kuesioner EPDS yang dikemukakan oleh cox holden yang berjumlah 10 soal. Hasil penelitian jika nilai p-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

Hasil dan Diskusi

Pengambilan data primer dilakukan di Posyandu desa Wadunggetas. Sampel dalam penelitian ini ibu postpartum di posyandu desa Wadunggetas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan sampel 22 responden. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia ibu postpartum

No	keterangan	f	%
1	Usia kurang dari 20 tahun	6	27,3
2	Usia 20-35	7	31,8
3	Usia lebih dari 35 tahun	9	40,9
Total		22	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui Distribusi frekuensi usia pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah usia lebih dari 35 tahun sebanyak 9 responden (40,9%), ibu postpartum yang berusia 20-35 tahun sebanyak 7 responden (31,8%) dan ibu postpartum yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 6 responden (27,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil usia ibu hamil di posyandu desa Wadunggetas paling besar menunjukkan ibu yang melahirkan di umur lebih dari 35 tahun sebanyak 9 responden (40,9%). Sebuah studi penelitian menunjukkan bahwa usia 25 tahun adalah usia paling ideal untuk menikah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik salah satu kabupaten di Jawa

postpartum sebagai populasi dan sampel yang didapatkan dari bidan desa.

Variabel yang dianalisis secara *univariate* dalam penelitian ini adalah usia ibu postpartum dan kejadian depresi postpartum. Analisis dalam penelitian ini antara usia ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum.

Dalam penelitian ini, beberapa etika yang digunakan diantaranya dengan menggunakan *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentially* (kerahasiaan), *veracity* (kebenaran), dan *justice* (keadilan).

tengah 41,55% perempuan melangsungkan pernikahan diusia 21 tahun (Quamila, 2021).

Dalam penelitian yang telah dilakukan di amerika serikat menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan akan hamil jika skor EPDS 0-8 dengan rentang waktu 3 bulan setelah menikah, Namun kenyataannya sebagian besar wanita membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengandung dikarenakan sejumlah factor salah satunya adalah usia yang tidak muda (syaaf, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desiana (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mengalami depresi postpartum berusia >35 tahun, beberapa kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada pasangan yang sudah menikah terjadi pada usia tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepriani (2020) didapatkan hasil ibu yang melahirkan diusia > 35 tahun sebanyak 24 (63,2%) dari 38 responden. Faktor usia perempuan saat kehamilan dan persalinan sering kali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sebagian besar ibu postpartum berusia lebih dari 35 tahun, hal ini berkemungkinan terjadi akibat masih banyak masyarakat yang berkeinginan menikah diusia 30 tahun. Hal tersebut juga dapat terjadi diakibatkan

jarak antara kehamilan dan pernikahan yang tidak pasti.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Depresi
Sumber : Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi frekuensi skor depresi pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah ibu yang baru pengalaman memiliki bayi baru atau mengalami baby blues sebanyak 9 responden (40,9%), Ibu postpartum yang mengalami tanda-tanda kemungkinan PPD (*Post Partum Depression*) sebanyak 6 responden (27,3%) , ibu post partum yang kemungkinan pasti mengalami PPD (*Post Partum Depression*) sebanyak 4 responden (18,2%) dan ibu postpartum yang kemungkinan depresi rendah sebanyak 3 responden (13,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden ibu postpartum, yang mengalami depresi postpartum yang berada di posyandu desa Wadungetas sebanyak 9 responden (40.9%) dan ibu yang tidak mengalami depresi postpartum sebanyak 3 responden (13,6%).

Beberapa hal yang menjadi gejala depresi postpartum adalah ibu tidak akan merasa tidur jika bayinya tidur, perasaan emosi yang meningkat, ibu mengalami perasaan sedih dan merasa tertekan, tidak nafsu makan bahkan penurunan berat badan dan tidak memikirkan kebutuhan nutrisi bayi, ibu merasa bersalah dan hal ini terjadi diluar kuasanya namun merasa bersalah dan menanggungnya sendiri, ibu tidak berkonsentrasi dengan baik dan perubahan *mood*, ibu tidak mencintai bayinya merasa ingin menyakiti bayinya dan dirinya sendiri, ibu tidak mampu memutuskan hal kecil seperti kapan bayinya akan dimandikan atau bagaimana menjemur bayinya dibawah sinar matahari (Ardiyanti *et al*, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al* (2020) bahwa ibu yang mengalami depresi postpartum sebanyak 184 (59,2%) dari 311 responden.

Hasil penelitian Wulandari *et al* (2021) sebagian besar ibu yang melahirkan mengalami depresi postpartum sebanyak

56,7 %. Hal ini berkaitan dengan proses kehamilan yang senantiasa memberikan pengalaman yang berbeda pada setiap ibu, wanita yang melahirkan pertama kali

No	Keterangan	f	%
1	Kemungkinan depresi rendah	3	13.6
2	Baru pengalaman memiliki bayi atau mengalami Baby blues	9	40.9
3	Tanda-tanda kemungkinan PPD (<i>Post Partum Depression</i>)	6	27.3
4	Kemungkinan pasti mengalami PPD (<i>Post Partum Depression</i>)	4	18.2
Total		22	100

mempunyai pengalaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan wanita yang sudah pernah melahirkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian karena sebagian besar responden mengalami depresi, dengan 3 diantaranya kemungkinan mengalami depresi rendah, 9 responden mengalami baby blues, 6 responden menunjukan gejala depresi dan 4 responden kemungkinan depresi tinggi.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Rank Spearman Hubungan Usia Ibu Postpartum

Variabel	Correlation Coefficient	p value	Keterangan
Depresi Postpartum	0,006	0,000	Signifikan
Usia Ibu Hamil	0,006	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji *Rank Spearman* Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Depresi Postpartum didapatkan hasil nilai p-value 0,006 dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadungetas.

Hasil penelitian tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadungetas. Penelitian yang dilakukan oleh setiawan *et al* (2019) bahwa indikator terjadi depresi postpartum yaitu usia ibu hamil < 20 tahun dan > 35 tahun serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi depresi postpartum antara lain riwayat komplikasi,pekerjaan ibu, pendapatan suami dan dukungan suami.

Ibu yang melahirkan diusia >35 tahun lebih beresiko dalam kondisi kehamilan, persalinan dan juga masa nifasnya serta memiliki banyak tanggung jawab. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan atau penyakit, tingginya kejadian depresi postpartum kemungkinan juga dipengaruhi oleh social ekonomi yang kurang (Putriasih, 2018).

Pada umur lebih dari 35 tahun secara fisik pada umur tersebut akan mudah terkena penyakit akibat organ kandungan yang telah menua dan jalan lahir akan bertambah kaku sehingga akan menyebabkan persalinan macet bahkan perdarahan, dari segi mental pada umur tersebut kebanyakan ibu telah mengalami persalinan sebelumnya dan tidak menginginkan kehamilan kembali sehingga ada beban tersendiri bagi ibu karena telah memiliki banyak tanggung jawab terhadap anak sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari *et al* (2021) bahwa usia ibu hamil dapat mempengaruhi kejadian depresi postpartum penelitian terhadap 60 responden didapatkan hasil 25% ibu mengalami gejala depresi pada kehamilannya.

Hasil penelitian setiawati *et al* (2019) didapatkan bahwa ibu yang mengalami depresi postpartum sebanyak 184 responden (59,2 %). Responden yang resiko tinggi di umur >35 tahun sebanyak 151 responden (77,4%) sedangkan responden yang beresiko rendah di umur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (28,4%).

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dimana *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadunggetas. Hubungan tersebut memberikan penjelasan bahwa usia ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya depresi postpartum

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 responden tentang "hubungan Usia Ibu Postpartum Dengan Kejadian Depresi

Postpartum di Posyandu Desa Wadunggetas" dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu postpartum berusia >35 tahun, kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadunggetas menunjukkan hasil sebagian besar ibu postpartum baru pengalaman memiliki bayi atau mengalami baby blues, ada hubungan antara usia ibu postpartum dengan kejadian depresi postpartum di posyandu desa Wadunggetas.

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: bagi tenaga kesehatan diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan-bidan di puskesmas wonosari dapat memberikan informasi tentang kesehatan untuk mencegah depresi postpartum yang diberikan pada saat penyuluhan kelas ibu hamil dan juga dapat memberikan perawatan kesehatan khususnya tentang perawatan ibu postpartum; bagi responden, diharapkan menambah informasi mengenai depresi postpartum sehingga dapat mencegah atau mengatasi terjadinya depresi postpartum; bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah variabel dalam penelitian selanjutnya terkait depresi postpartum.

Daftar Pustaka

- Abidin, MZ. 2021. *Asuhan Postnatal Care*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ambarwati, E, R, Diah, W. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggarini, I. A. (2019). Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife Misni Herawati, Husniyati and Soraya. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.94-104>
- Anggraeny, A. D. (2017). Hubungan usia ibu dan jarak kelahiran terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) pada RSUD Daya Kota Makassar 2017. *Unismuh Makassar*, 57. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Ardiyanti, D., & Dinni, S. M. (2018). Aplikasi Model Rasch dalam Pengembangan

- Instrumen Deteksi Dini Postpartum Depression. *Jurnal Psikologi*, 45 (42), 81
- Arimurti, Ikada Septi, Rita Dwi Pratiwi, and Amanda Rischa Ramadhina. "Studi literatur faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian depresi post partum." *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat* 4.2 (2020): 29-37
- Aziza, Nyimas, and Yuliati Amperaningsih. "Determinan Kehamilan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 10.1 (2017): 143-153.
- Cindristya, Tolangan, dkk. (2019). *Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan*. Jurnal Keperawatan. Vol 7. No 3. Diakses pada tanggal 23 mei 2022.
- Cox, J., Holden, J., & Sagovsky, R. (1987). Detection of postnatal depression: Development of the 10-item Edinburgh Postnatal Depression Scale. *British Journal of Psychiatry*, 150:782-786.
- Destiana,wahyu.,Tarsikah.2021. *Skrining Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas Hari Ke tujuh*. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 5 (2), 198-208
- Hahn-Holbrook, J., Cornwell-Hinrichs, T., & Anaya, I. (2018). Economic and health predictors of national postpartum depression prevalence: a systematic review, meta-analysis, and meta-regression of 291 studies from 56 countries. *Frontiers in psychiatry*, 8, 248.
- Hikmah, Khairuni. *Analisis Perilaku Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2019*. Diss. Institut Kesehatan Helvetia, 2019.
- Hutagaol, E. 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3 (1), 1-7
- Kurniasari, D., & Astuti, Y.A. (2015). Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan postpartum blues pada ibu dengan persalinan sc di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9 (3),115-125
- Kusuma, P. D. (2017). Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 36-45
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pramudianti, D. N. (2018). Hubungan Antara Usia Ibu Nifas Dengan Kejadian Postpartum. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 13–18.
- Sari, R. A. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1586>
- Setiawati, Dwi Natalia, and Dewi Purnamawati. " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum di Kabupaten Bogor Tahun 2019." *Muhammadiyah Public Health Journal* 1.1 (2020).
- Sukma dan Sari. (2020). Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR . H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Majority*, 9(2), 1–5.
- Sulistyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Wahyuni, S. M. S. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3 (2), 131-137.
- Wulandari, R. P., & Perwitasari. (2021). Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Gejala Depresi Pada Kehamilan. *Midwifery and Reproduction*, 4(2), 81–85